

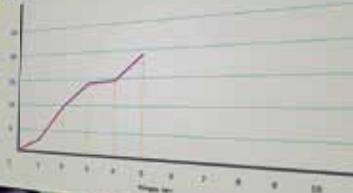
# CERITA *Masa Depan* PAPUA

Buletin

Edisi : 31 / 2024



Perkembangan Tanaman talas



**PENDIDIK MASA DEPAN**  
**VISI ANAK PAPUA**  
**UNTUK KAMPUNGNYA**  
**DI MASA DEPAN**

Scan Here



CeritaMasaDepanPapua



CeritaMasaDepanPapua



CeritaMasaDepanPapua

# DAFTAR ISI

## INOVASI PAPUA



04 Pendidik Masa Depan:

Visi Anak Papua untuk Kampungnya di Masa Depan



06 SD Sekolah Anak Indonesia  
E Katalog Kampung dan Keluarga

## ANAK MUDA PAPUA BICARA



14 Imajinansi Kampung Masa Depan



07 Komputer:  
Programming (MSL,  
Kelas Programming Eroi)



08 Katalog Budaya  
SUKU LANI



16 THE QUALITY OF THE PAPUAN  
CULTURAL STUDIES AND  
MODERNIZATION (PBPM)



10 Strategic Management PMD



13 Cerita Liburan:  
Magang di Kantor Profesional



19 Alumnus  
Fandra Kenelak



17 DESY DAN SAGU:  
MEMULAI INOVASI BISNIS  
DENGAN RISET



18 YOHANES BAGAU  
Memecahkan Permasalahan Krisis  
Papua melalui Mesin Filtrasi Air yang  
Kami Rakit



21 Urgensi Pengembangan Infrastruktur Jalan untuk Kemajuan Ekonomi dan Penerapan Teknologi di Wilayah Terisolasi Tanah Papua



22 UNILEVER  
Meaningful Joy



23 SMA SEKOLAH ANAK INDONESIA BELAJAR  
KOPI KE RUMAH KOPI RANIN DAN KOPI CIBULAO



## Sekolah Anak Indonesia

SAI menyelenggarakan program pendidikan SMP dan SMA yang terintegrasi antara sekolah dan asrama untuk anak-anak dari Tanah Papua.

SAI melakukan inovasi program pendidikan dengan menciptakan kurikulum pembelajaran sendiri, yaitu PBPM (Pengkajian Budaya Papua dan Modernisasi). Kurikulum yang didesain agar anak-anak dari Tanah Papua mampu menganalisis realitas, potensi dan masalah di daerahnya agar terciptanya ide untuk mencari solusi dan anak-anak berperan secara langsung dalam konteks kehidupan global.

**Visi**  
Anak Bangsa Mencintai dan Memiliki Daerahnya

### Misi

1. Keimanan
2. Kecendekiawan
3. Skill
4. Imajinasi

### Nilai

1. Melakukan yang Benar
2. Mencintai Kehidupan
3. Melayani Sesama
4. Cerita Masa Depan



021 879 52 501



info@sai-edu.org



www.sai-edu.org

# PENDIDIK MASA DEPAN: VISI ANAK PAPUA UNTUK KAMPUNGNYA DI MASA DEPAN



Proses belajar siswa PMD di kelas



Pendampingan siswa PMD

Pendidik Masa Depan (PMD) yang dipersiapkan secara khusus menjadi lulusan yang memenuhi standar SDM abad 21 untuk pulang kembali membangun dan memajukan kampungnya di Tanah Papua.



Kerjasama dengan IPB dan Undip membantu anak PMD untuk lulus menjadi sarjana yang dispesifikasi untuk mampu membangun kampungnya di bidang pertanian dan peternakan.



Penandatangan Kerja sama dengan IPB University



Penandatangan Kerja sama dengan Universitas Diponegoro



Dengan terjalannya kerjasama, terdapat 4 siswa PMD yang berkuliah di IPB dan terdapat 8 siswa PMD yang sedang menjalankan program magang yang disiapkan oleh Undip.



Siswa yang berkuliah di Institut Pertanian Bogor

Tujuan kerjasama ini adalah memberikan harapan baru untuk mereka bisa lebih banyak mengetahui tentang teknologi dalam perkembangannya, baik pertanian maupun peternakan.



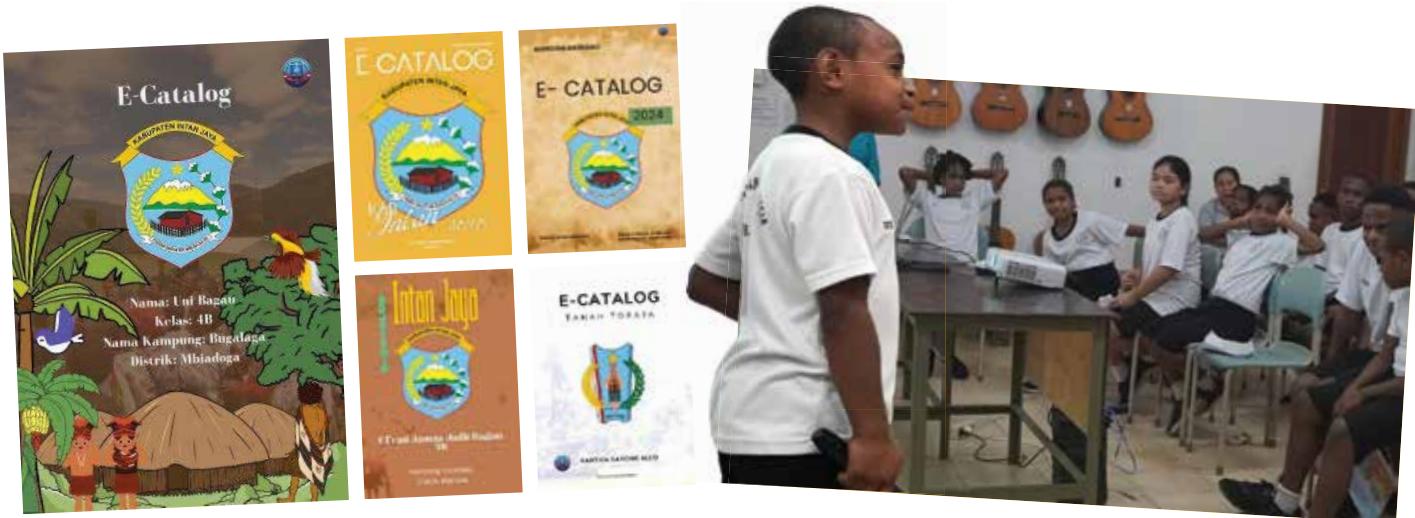
Siswa yang magang di Universitas Diponegoro





# SD SEKOLAH ANAK INDONESIA E-KATALOG KAMPUNG DAN KELUARGA

Siswa SD Sekolah Anak Indonesia membuat E-Katalog Kampung dan Keluarga yang mereka susun dan design sendiri. E-Katalog ini merupakan proyek panjang yang harus dipresentasikan dalam ujian akhir semester oleh masing-masing siswa. E-Katalog ini berisi data-data pokok keluarga dan aset budaya dari kampung mereka masing-masing seperti rumah adat, lagu daerah, termasuk dengan peta SDA dari kampung mereka.



# MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOMPUTER MELALUI MSL (MULTISITE LEARNING) DAN KELAS PROGRAMMING

Komputer (bukan kata benda) adalah menjadi salah satu hal krusial yang diperhatikan untuk dipelajari siswa Sekolah Anak Indonesia. Menjadi bagian penting dalam program MBK (Matematika, Bahasa, dan Komputer). Komputer dalam hal ini berfokus bagaimana siswa dapat berpikir logis dan algoritmik.



Eroi Wenda

Januari lalu, siswa SD Anak Indonesia dan peserta program Pendidik Masa Depan melaksanakan MSL dengan Bapak Baddie Udin mengenai teknik pemrograman dasar.

Mengejutkan, antusias mereka tinggi. Bahkan ada salah satu siswa kelas 4 SD Anak Indonesia, Eroi Wenda mengikuti kelas programming privat pada sebuah lembaga bernama Algorithmics dengan program Visual Programming. Eroi dikenal sebagai anak yang sangat aktif, tapi programming mampu membuat Eroi duduk tenang mempelajari algoritma, hal ini juga membuat nalar dan sistematika berpikir Eroi meningkat.



Baddie Udin

# E-KATALOG

## BUDAYA

### SUKU LANI

Salah satu tahun lalu, siswa-siswi keturunan Suku Lani (berasal dari Tolikara dan Lanny Jaya) berhasil membuat E-Katalog Budaya Suku Lani. Hasil dari riset jurnal, sumber literatur yang sangat terbatas, bertanya pada kerabat dan tetua adat, yang paling penting adalah pengalaman hidup mereka sebagai anak Suku Lani dengan benang merah tradisi dan identitas yang valid karena di jalani sebagai way of life.

Baru-baru ini, Februari 2024, siswa-siswi Suku Lani memvalidasi E-Katalog mereka secara akademis, karena E-Katalog mereka telah menjadi rujukan sumber atas Artikel yang membahas mengenai Suku Lani di Wikipedia. Validasi akademis dilakukan dibawah bimbingan Bapak Mandala Manurung, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia dari berbagai aspek, mulai dari aspek penulisan, logika dan sistematika berpikir, hingga cara memvalidasi sebuah data budaya.





Hal ini adalah langkah besar, karena peradaban budaya ditandai dengan bukti tulisan yang menjadi rujukan generasi setelahnya, siswa-siswi ini, sebagai anak Papua memutus rantai ketidaktahuan dengan mendokumentasikannya dalam bentuk manuskrip tertulis elektronik yang dapat ditelusuri secara digital sampai generasi-generasi berikutnya. Salut!



# STRATEGIC MANAGEMENT PMD



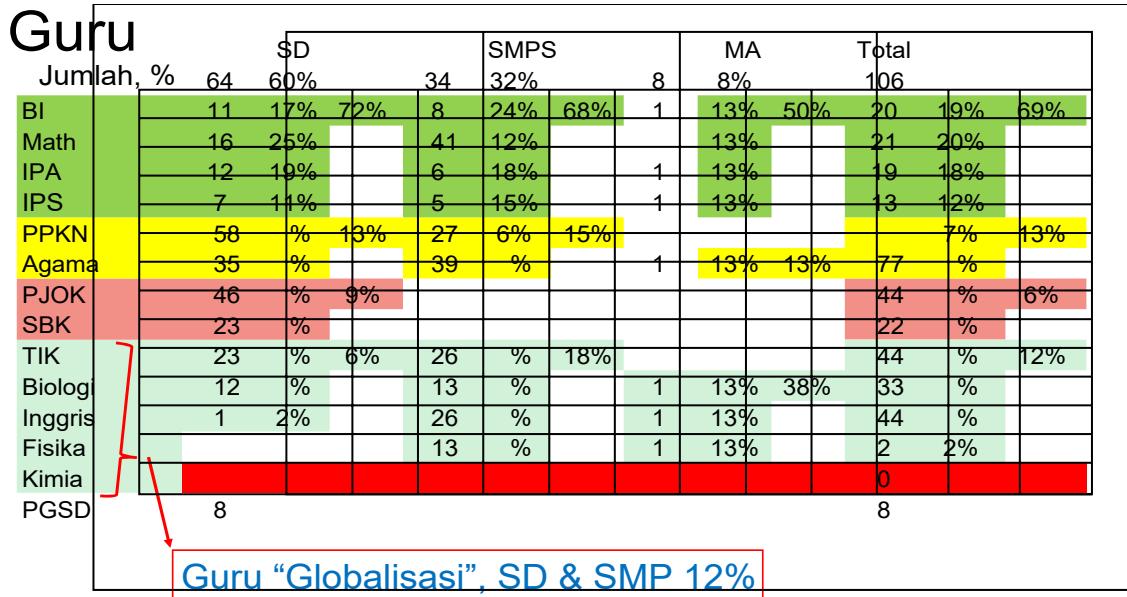
mendasar yang perlu dikuasai oleh SDM OAP dalam jangka waktu singkat, adalah *Strategic Management*.

Pendidik Masa Depan sebagai salah satu solusi untuk menghadirkan SDM OAP berkualitas diarahkan untuk lebih peka untuk menangkap realitas, bahwa apa yang ada di dirinya, hak-hak dasar yang mereka dapatkan maupun tidak, harus mereka sadari sebagai realita kejanggalan sistem di Papua. Kemampuan menangkap realitas ini akan mengarahkan pada kemunculan ide-ide dan imajinasi



yang ingin mereka wujudkan. Jika SDM OAP sudah mencapai titik ini, proses pembentukan kualitas SDM OAP sudah mulai terlihat, dimana mereka mulai dapat menyusun program, perencanaan anggaran, dan sudah dapat menetapkan standar kualitas manajerial. Titik ini secara bertahap akan memperbaiki sistem kehidupan di Papua.





Pendidik Masa Depan dibentuk untuk memenuhi standar SDM manajerial profesional. Dalam prosesnya mereka dipaparkan dengan pemetaan realita, merangsang ide dalam diskusi -diskusi terbuka, membuka kesempatan berimajinasi bahwa apa yang terjadi di kampung mereka bukanlah simpul mati yang tidak bisa diurai, lebih jauh lagi berstrategi untuk mewujudkan itu.



# CERITA LIBURAN: **MAGANG DI KANTOR PROFESSIONAL**



Tiga siswa SMA Anak Indonesia; Yulius Cemtur (Asmat), Benyamin Wenda (Tolikara), dan Nelson Mandela Yikwa (Tolikara) menghabiskan masa liburannya Natal-Tahun Baru kemarin dengan magang di kantor profesional. Yulius magang di PT. Arwuda Indonesia dalam bidang content creative, sedangkan Benyamin dan Nelson magang di PT. IFMS Konsultama Indonesia dalam akuntansi. Kedua perusahaan ini terletak di Gedung 88, Kota Kasablanka, Jakarta.



Program magang ini bukan tanpa tantangan, ketiga siswa ini harus membiayai diri mereka sendiri dan hidup bersama di kantor. Ini adalah hal yang sepadan untuk mendapatkan ilmu berharga, ucap mereka. Tapi yang paling penting adalah, untuk magang di tempat-tempat tersebut, siswa-siswi ini sudah terlebih dahulu harus memiliki kemampuan dasar yang diperlukan dalam bidang mereka masing-masing. Kemampuan mereka sudah cukup baik ternyata, berbekal dari skill yang telah diajarkan di sekolah, terutama Benyamin dan Nelson sebagai CFO di perusahaan rintisan mereka dalam Program



Entrepreneurship di SMA Anak Indonesia, magang sebagai akuntan dalam lingkup profesional akan menjadi pengalaman berharga.

Begitupun Yulius, yang sudah menunjukkan ketertarikan di bidang dunia desain visual sejak SMP. Kami percaya bahwa bakat dan ketertarikan masing-masing siswa perlu diarahkan dengan baik. Karena mereka cerdas dengan cara mereka masing-masing.



## IMAJINASI KAMPUNG MASA DEPAN



Imajinasi Kampung Masa Depan Papua merupakan hal mendasar yang sangat dibutuhkan, seperti Air bersih, Sekolah yang berkualitas, akses jalan dan transportasi, pengelolaan sampah, fasilitas ekonomi.

Para Pendidik Masa Depan memetakan realitas yang mereka alami di berbagai kampung mereka masing-masing. Mereka berasal dari kabupaten yang sama, Intan Jaya.

Tapi tentu keberangkatan pemikiran dari realita yang mereka saksikan sendiri menjadi titik balik yang baik untuk menentukan apa yang paling dibutuhkan oleh kampung mereka.



4 Kampung yang dirancang imajinasi masa depannya secara terstruktur berangkat dari hal-hal dasar kebutuhan standar,

### 1. Kampung Ngagembra,

bidang pendidikan: Pendirian Sarana Pendidikan PAUD dan SD

### 2. Kampung Mapa,

bidang infrastruktur: Pendirian Sarana Air Bersih

### 3. Kampung Jalae,

bidang kesehatan: Pendirian Fasilitas Kesehatan Berkualitas

### 4. Kampung Maya,

bidang ekonomi: Pendirian Pabrik Garam

Keempat hal ini dirancang dan dituangkan dalam Rencana Sukses (Success Plan) dimulai dari hal yang akan paling berdampak bagi kampung mereka masing-masing, termasuk potensi paling besar yang dimiliki kampungnya untuk mewujudkan imajinasi dan rencana sukses mereka. Lebih jauh lagi, mereka telah mewujudkan imajinasi mereka dalam bentuk 4 Dimensi dalam sebuah maket yang terukur skalanya sesuai dengan lokasi asli di Kampung mereka.



Hasil riset siswa mengenai Realitas yang terjadi di kampung mereka

	Kampung			
	Ngagembra	Mapa	Maya	Jalae
Air Bersih	Yellow	Green	Red	Red
Jalan	Green	Red	Red	Red
listrik	Yellow	Red	Red	Red
Pendidikan	Red	Yellow	Green	Yellow
Kesehatan	Red	Red	Yellow	Red
Pasar	Red	Green	Red	Red

Keterangan:



Tidak Ada

Belum Maksimal Sudah ada



# THE QUALITY OF THE PAPUAN CULTURAL STUDIES AND MODERNIZATION (PBPM) PROGRAM AT SEKOLAH ANAK INDONESIA (SAI) SENTUL BOGOR

The Papuan Cultural Studies and Modernization Program (PBPM) is an educational program with a skill-based model that utilizes local assets as teaching material. This program was developed by the Alirena Foundation which operates in the education sector in the Land of Papua.

The program aims to help students and parents understand modern concepts and build productive lives, so that they can compete in the era of globalization. PBPM uses a skill-based model, which focuses on developing students' skills. In this program, students are taught skills that are relevant to the needs of the world of work, such as entrepreneurship skills, technology skills, and social skills.

The teaching materials in PBPM are based on local assets, such as Papuan history, culture, language, and customs. Overall, PBPM is an education program that uses a skill-based model and utilizes local assets as teaching materials. The program aims to help students and parents understand modern concepts and build productive lives, so that they can compete in the era of globalization. PBPM also helps students gain a better understanding of cultural diversity in Indonesia, particularly in Papua. The Program for the Study of Papuan Culture and Modernization (PBPM) is a program designed to improve the quality of graduates. The program aims to strengthen cultural identity, entrepreneurship and Science Technology in preparing graduates to face global challenges. In terms of Papuan culture-based education, PBPM aims to introduce and strengthen



**Edmundus Bawor**

Papuan cultural values in the education curriculum. This is done by integrating Papuan culture into the subjects taught, such as history, language, and cultural arts. Thus, graduates will have a better understanding of Papuan culture and be able to maintain and develop Papuan cultural heritage and be able to compete in globalization in the 21st century.



**Scan here**  
for following  
contents.

# DESY DAN SAGU:

## MEMULAI INOVASI BISNIS DENGAN RISET

Desy Boban, seorang siswi kelas 12 asal Kabupaten Asmat melakukan riset dengan judul *The Innovation of Sago 'Papuana' as Healthy Snack for Diet of Young Indigenous Asmat*.

Desy melakukan survey kepada 27 anak muda asal Asmat untuk mengetahui kebiasaan mengemil mereka. Dilakukan dengan dua jenis pertanyaan, yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

Hasil yang didapat adalah mayoritas anak muda Asmat tidak tertarik mengkonsumsi sagu karena olahan dan penyajiannya yang tidak banyak dilakukan inovasi, meskipun mereka tahu bahwa sagu adalah bagian dari budaya mereka sebagai orang Asmat. Mereka lebih memilih membeli panganan - panganan olahan lain yang lebih mudah didapat, bervariasi, dan murah.

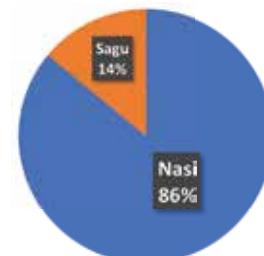


**Desy Boban**

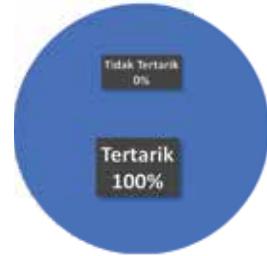
Berbekal hasil riset ini, Desy mengembangkan inovasi Sagu dengan merek Papua, karena respondennya mengatakan bahwa mereka akan tertarik pada sagu jika ada olahan yang inovatif, enak, dan terjangkau dengan pengemasan yang menarik bagi pasar mereka.

Hasil Riset kepada 27 anak muda asal Asmat

Lebih Pilih Makanan apa?



Apakah akan tertarik jika ada Produk Olahan dalam bentuk Cemilan?



# YOHANES BAGAU

## MEMECAHKAN PERMASALAHAN KRUSIAL PAPUA MELALUI MESIN FILTRASI AIR YANG KAMI RAKIT



“ Akses masyarakat Papua terhadap air bersih semakin menurun setiap tahunnya

*ujar Yohanes yang akrab disapa John.*

leh karenanya kami mencari tahu mengenai standar air baku untuk dapat merakit alat filtrasi air yang dapat menghasilkan air yang sesuai dengan standar tersebut. Saya dan teman-teman saya merancang dan merakit alat filtrasi air supaya dapat menghasilkan air dengan standar baku yang memenuhi syarat fisika, biologi, dan kimia yang aman dikonsumsi dan digunakan. Proses ini merupakan bagian dari proyek sekolah yang harus kami presentasikan cara kerja dan pertanggungjawaban akademiknya. Pembuatan alat ini kami lakukan sejak 16 Januari hingga 25 April 2024.

Masyarakat Papua yang dapat mengakses Air Bersih



**Yohanes Bagau,**  
SMP Sekolah Anak Indonesia

# ALUMNUS

## FANDRA KENELAK



**N**amanya Fandra Kenelak. Salah satu alumnus Sekolah Anak Indonesia, pemuda asal Wamena ini tidak berhenti memperjuangkan pendidikannya, bahkan bertahun - tahun setelah Fandra lulus SMA. Rencana awalnya, Fandra mengusahakan beasiswa untuk belajar di Yunani, mempelajari seluk beluk Alkitab. Penantian dan usaha Fandra untuk bersekolah di Yunani tidak terbayar. Tidak ada kejelasan setelah bertahun-tahun soal itu. Sehingga Fandra gagal berangkat.

Bertahun setelahnya, Fandra, yang tidak pernah menyerah mengusahakan pendidikannya, mendapat kesempatan besar untuk melanjutkan pendidikannya. Fandra berhasil berangkat. Kali ini, kalau dapat dibilang, kesempatan yang

dia dapat lebih besar. Fandra mendapat kesempatan belajar di Amerika Serikat. Tidak hanya itu, optimis pasti masih punya masa depan, yang ditulis oleh anak-anak seperti Fandra.

Fandra mendapat beasiswa hingga jenjang S3 atau tingkat doktoral! Fandra sepulangnya dari Amerika setelah 6 tahun dari sekarang akan menyandang gelar Doctor of Pharmaceutical Science dari Universitas Rhode Island.

Dengan bangga, kami mengajak semua pembaca Buletin Cerita Masa Depan Papua, untuk turut merayakan pencapaian Fandra, alumnus kami.



**Fandra Kenelak**

Karena ini bukan hanya soal Fandra atau kebanggaan sekolah kami, ini adalah soal Papua, yang dengan optimis pasti masih punya masa depan, yang ditulis oleh anak-anak seperti Fandra.

*Proficiat Fandra!*

# URGENSI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR JALAN UNTUK KEMAJUAN EKONOMI DAN PENERAPAN TEKNOLOGI DI WILAYAH TERISOLASI TANAH PAPUA



Ronald Aristone Sinaga



**K**enapa siswa SMP perlu membahas infrastruktur? Karena teknologi di wilayah pedalaman dapat dijangkau apabila fasilitas infrastruktur memungkinkan untuk itu. Januari 2024, siswa SMP Anak

Indonesia belajar dengan CEO PT. Mulia Karya Sabat, Ronald Aristone Sinaga atau yang dikenal di sosial media sebagai Bro Ron.

Dalam sesi singkat, para siswa diperkenalkan kepada hal-hal basic dalam dunia infrastruktur. Lebih jauh, Bro Ron berbagi pengalaman sebagai kontraktor yang menangani proyek-proyek besar pembangunan jalan, bahwa akses transportasi adalah titik krusial dimana pembangunan sebuah daerah dimulai, termasuk Papua.

Antusiasme siswa sangat tinggi, karena ini adalah hal baru bagi mereka, dan belajar langsung dari ahlinya membuat mereka sadar, salah satu alasan Papua belum berkembang adalah karena akses transportasi yang tidak baik. Hal ini selanjutnya akan menjadi pengkajian mereka di kelas Komunitas.



# UNILEVER: Meaningful Joy.



Desember lalu, tim Unilever beserta Pepsodent Dental Expert Centre menyambangi Sekolah Anak Indonesia. Mereka memberikan edukasi mengenai kesehatan gigi, personal hygiene, dan perawatan gigi gratis. Selain itu, bersama mereka turut datang RANS Simba Basketball untuk coaching clinic bersama Tim Basket Sekolah Anak Indonesia.



# SMA SEKOLAH ANAK INDONESIA BELAJAR KOPI KE RUMAH KOPI RANIN DAN KOPI CIBULAO

## ■ Belajarlah pada ahlinya!

SMA Sekolah Anak Indonesia mempelajari dengan serius soal kopi, sesuai dengan salah satu cabang lini bisnisnya. Menggandeng dua mitra **Multisite Learning** yaitu Rumah Kopi Ranin dan Kopi KTH Cibulao. Mereka mempelajari proses hulusasi hingga hilirisasi; mulai dari proses penanaman dan konservasi, hingga mempelajari proses roasting, cupping, dan pemasaran dari kedua mitra tersebut.



MSL Di Kebun Kopi Cibulao



Kegiatan Di Kebun Kopi Cibulao



MSL Di Rumah Kopi Ranin



Kegiatan Di Rumah Kopi Ranin



# Snapshot Pekan Budaya Papua 2024



Sponsored by:

Organized by:



Cerita  
Masa Depan  
*Papua*

Media Partner by:

